



MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI KAMPUNG ADAT BAHASA SUNDA

The Jigsaw Collaborative Learning Model to Improve Writing Skills in Descriptive Texts About Traditional Sundanese Villages

Putri Aprilia¹, Usep Kuswari², Dede Kosasih³, Resti Nurfaidah⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung

⁴Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12710

putriaprilialia743@upi.edu¹; usep.kuswari@upi.edu²; dede.kosasih@upi.edu³;
sinenengresti1973@gmail.com⁴

Naskah Diterima Tanggal 6 Juli 2026—Direvisi Akhir Tanggal 21 Juli 2026—Disetujui Tanggal 25 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi Kampung Adat dalam pembelajaran bahasa Sunda sebelum dan sesudah menggunakan model Collaborative Learning tipe Jigsaw. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25. Secara teoretis, model Collaborative Learning tipe Jigsaw menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Collaborative Learning tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 52,5 pada pretest menjadi 59,43 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata-Kata Kunci: Collaborative Learning; Jigsaw; kemampuan menulis; teks deskripsi

Abstract

This study aims to determine differences in students' ability to write descriptive texts about traditional villages in Sundanese language instruction before and after using the Jigsaw Collaborative Learning model. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research subjects were eighth-grade students in Class VIII-D at SMP Negeri 1 Lembang during the 2025/2026 academic year. Research data were collected through descriptive writing tests administered before and after the intervention. Data analysis was conducted using the Shapiro–Wilk normality test and a paired-sample t-test with the assistance of SPSS version 25. Theoretically, the Jigsaw Collaborative Learning model emphasizes cooperation, responsibility, and interaction among students in the learning process. The research hypothesis was that there would be a difference in students' descriptive writing skills before and after using the Jigsaw Collaborative Learning model. The results of the study showed that the students' average score increased from 52.5

on the pretest to 59.43 on the posttest. The results of the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in students' writing skills before and after the intervention.

Keywords: Collaborative Learning; Jigsaw; writing skills; descriptive text

How to Cite: Aprilia, P., Kuswari, U., Kosasih, D., & Nurfaidah, R. (2026). Model collaborative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi kampung adat bahasa Sunda. *Kandaga: Journal of Language and Educational Research*, 1(1), 12–22.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan berbahasa.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Sunda dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pelestarian budaya daerah. Dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Sunda bertujuan membentuk akhlak mulia melalui penggunaan bahasa Sunda yang benar dan santun, menumbuhkan sikap menghargai bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dan bahasa daerah, serta meningkatkan kemampuan berbahasa melalui berbagai teks multimodal untuk berbagai tujuan dan konteks (Dinas Pendidikan, 2022). Selain itu, pembelajaran bahasa Sunda juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Sunda diposisikan sebagai sarana pengembangan kemampuan komunikasi sekaligus pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara tidak langsung. Selain itu, Brown (2001) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kegiatan menghasilkan ide, mengorganisasikan gagasan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Kuswari dan Dallyono (2022) menunjukkan bahwa kegiatan menulis menuntut kemampuan metakognitif, pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, strategi, serta kemampuan individu dalam mengembangkan gagasan melalui berbagai proses. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun gagasan.

Dalam pembelajaran bahasa Sunda kelas VIII, salah satu materi yang dipelajari adalah teks deskripsi tentang Kampung Adat. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), peserta didik diharapkan mampu menyampaikan informasi, gagasan, dan pikiran melalui berbagai teks tulis nonfiksi menggunakan kosakata bahasa Sunda yang sesuai (Sumarsono & Faturohman, 2023). Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara jelas dan terperinci

sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dijelaskan penulis (Susyati, 2020). Dengan demikian, pembelajaran teks deskripsi tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan mengamati, mengorganisasi ide, serta menyampaikan informasi secara sistematis.

Materi Kampung Adat dipilih karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sunda. Kampung Adat merupakan perkampungan yang masih mempertahankan tradisi, adat istiadat, serta pola kehidupan masyarakat secara turun-temurun. Nurfaidah (2020) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari kekayaan budaya yang mengandung nilai kehidupan dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Di Jawa Barat terdapat berbagai Kampung Adat seperti Kampung Naga, Kampung Pulo, Kampung Dukuh, Kampung Kuta, Kampung Cireundeu, dan Kampung Adat Kasepuhan Gelar Alam yang memiliki karakteristik budaya berbeda-beda. Keberagaman tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik dalam menulis teks deskripsi karena objek yang dipelajari bersifat nyata, rinci, dan dekat dengan budaya daerahnya. Pada penelitian ini, Kampung Naga dan Kampung Adat Kasepuhan Gelar Alam dipilih untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Kampung Naga tidak hanya memiliki kekayaan alam, tetapi juga memiliki tradisi yang masih dijaga oleh masyarakatnya yaitu tradisi Hajat Sasih Mulud. Pada penelitian Astuti., dkk. (2020) menunjukkan bahwa tradisi di Kampung Naga, seperti Hajat Sasih Mulud, kaya akan nilai semiotik yang dapat dikembangkan menjadi bahan pembelajaran bahasa. Selain Kampung Naga, Kampung Adat Kasepuhan Gelar Alam dipilih selain karena kekayaan alamnya, kampung ini juga kaya akan tradisi kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya hingga saat ini seperti tradisi Seren Taun. Menurut Kosasih dkk. (2023), menegaskan bahwa pemahaman terhadap struktur kemasyarakatan tradisional di kampung adat seperti Kasepuhan Ciptagelar sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran budaya pada siswa. Oleh sebab itu, materi teks deskripsi Kampung Adat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian budaya Sunda.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis peserta didik masih belum optimal. Berdasarkan teori menulis, peserta didik seharusnya mampu mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun tulisan secara runtut dan sistematis. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide tulisan, memilih kosakata bahasa Sunda yang sesuai, menyusun struktur teks, serta menggunakan ejaan bahasa Sunda dengan benar. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, khususnya pada materi Kampung Adat. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran menulis dengan kemampuan peserta didik di lapangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. *Collaborative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Safriani dkk., 2025). Dalam model ini, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, bertukar informasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok. Salah satu tipe *Collaborative Learning* yang dapat diterapkan adalah tipe *Jigsaw*, yaitu model pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tertentu sebelum kembali menjelaskan materi kepada kelompok asalnya (Depila dkk., 2023). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman bersama melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok.

Penerapan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi diperkirakan dapat membantu peserta didik mengembangkan ide tulisan, memperkaya kosakata, serta menyusun informasi secara sistematis melalui kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi materi Kampung Adat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Siti Nurhaliza (2022) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa pada pembelajaran bahasa Sunda. Selain itu, penelitian Elma Syarifah Azizah (2023) menjelaskan bahwa penerapan model *Jigsaw* pada materi *girang acara* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Sunda.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Rahmi dkk. (2023) menjelaskan bahwa model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, penelitian Depila dkk. (2023) menunjukkan bahwa model *Jigsaw* membantu siswa lebih aktif dalam bertukar informasi dan memahami materi melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Selain itu, penelitian Safriani dkk. (2025) menyebutkan bahwa *Collaborative Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keterampilan membaca, berbicara, atau peningkatan hasil belajar secara umum. Penelitian mengenai penggunaan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dalam keterampilan menulis teks deskripsi, khususnya pada materi Kampung Adat dalam pembelajaran bahasa Sunda tingkat SMP, masih terbatas. Selain itu, objek kajian budaya lokal berupa Kampung Adat belum banyak digunakan sebagai materi dalam penelitian pembelajaran menulis bahasa Sunda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu kuasi eksperimen. Metode penelitian kuasi eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat, namun tidak semua bisa mengontrol variabel bebas yang mempengaruhi dalam pelaksanaan eksperimen.

Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelas dengan pemberian pretest, treatment, dan posttest.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 37 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang. Data penelitian berupa hasil pretest dan posttest kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian berupa LKPD berbentuk soal esai yang digunakan pada kegiatan *pretest*, *treatment*,

dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Pada tahap *treatment*, siswa belajar menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* melalui kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal untuk menyusun teks deskripsi tentang Kampung Adat.

Teknik pelaporan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, rata-rata nilai, persentase, serta interpretasi hasil uji statistik untuk menggambarkan pengaruh model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

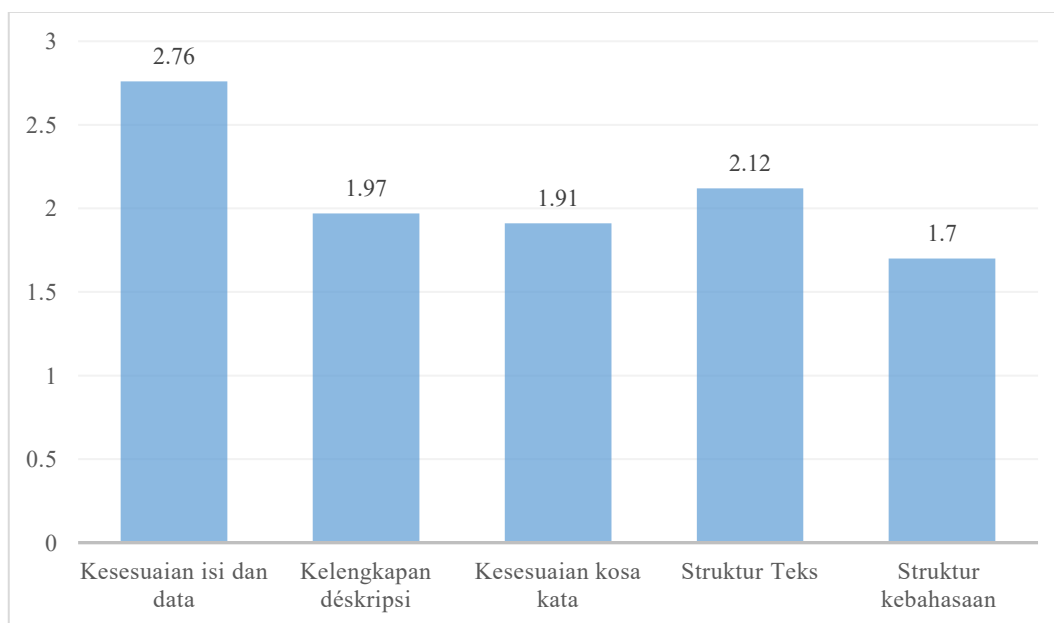
Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis data dilakukan dengan memberikan skor pada hasil tulisan siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan data, kelengkapan deskripsi, penggunaan kosakata, struktur teks, serta struktur kebahasaan. Selanjutnya, data diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

PEMBAHASAN

Kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Lembang menunjukkan bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* tergolong ke dalam kategori “belum mampu” dengan nilai rata-rata siswa 52,5 dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek, yaitu (a) kesesuaian isi dan data dengan rata-rata nilai 2,76, (b) kelengkapan deskripsi dengan rata-rata 1,97, (c) kesesuaian kosakata dengan rata-rata 1,91, (d) struktur teks dengan rata-rata 2,12, dan (e) aspek kebahasaan dengan rata-rata 1,7. Setiap aspek dinilai menggunakan rentang skor 1 sampai 4.

Aspek dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi dan data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuliskan informasi yang sesuai dengan data yang disediakan, meskipun pengembangan isi teks masih kurang mendalam. Sementara itu, aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata terendah karena masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat.



Grafik 1.

Kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* masih tergolong belum mampu dengan nilai rata-rata 52,5. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kesesuaian isi dan data, sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek kebahasaan.

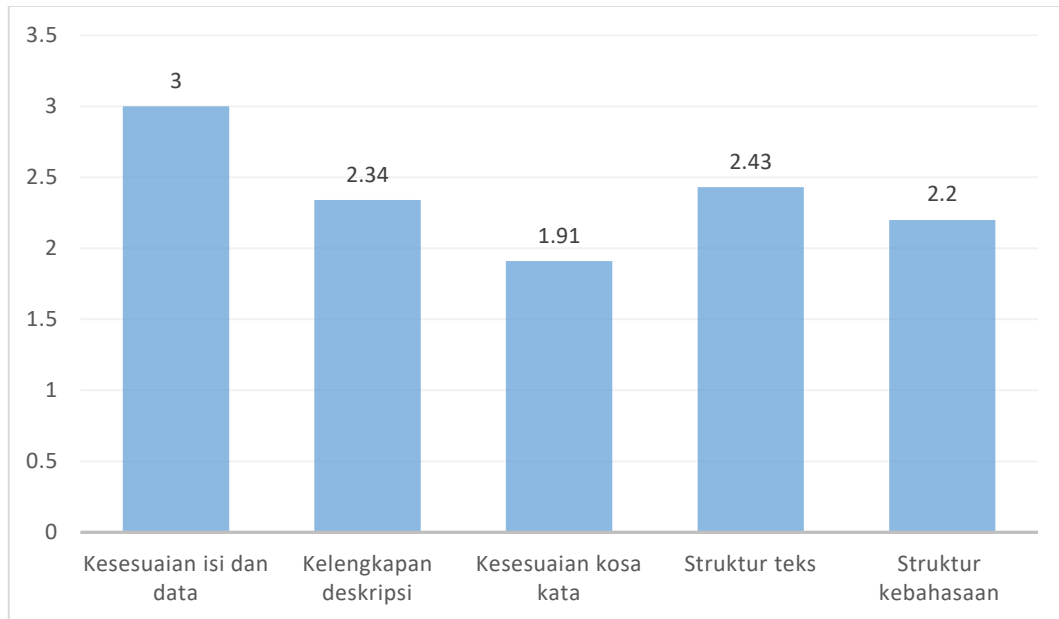
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026 sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* masih tergolong belum mampu.

Kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Lembang menunjukkan bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* masih tergolong ke dalam kategori “belum mampu” dengan nilai rata-rata siswa 59,43 dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek, yaitu (a) kesesuaian isi dan data dengan rata-rata nilai 3,0, (b) kelengkapan deskripsi dengan rata-rata 2,34, (c) kesesuaian kosakata dengan rata-rata 1,91, (d) struktur teks dengan rata-rata 2,43, dan (e) aspek kebahasaan dengan rata-rata 2,2. Setiap aspek dinilai menggunakan rentang skor 1 sampai 4.

Aspek dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi dan data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuliskan informasi yang sesuai dengan data yang disediakan dan mulai mampu mengembangkan isi teks secara lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, aspek kesesuaian kosakata memperoleh nilai rata-rata terendah karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan variasi kosakata yang beragam dan sesuai dalam penulisan teks deskripsi.

Selain itu, pada aspek struktur teks dan kebahasaan terlihat adanya peningkatan dibandingkan sebelum penggunaan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Siswa mulai mampu menyusun kalimat secara lebih runtut, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang efektif.



Grafik 2.

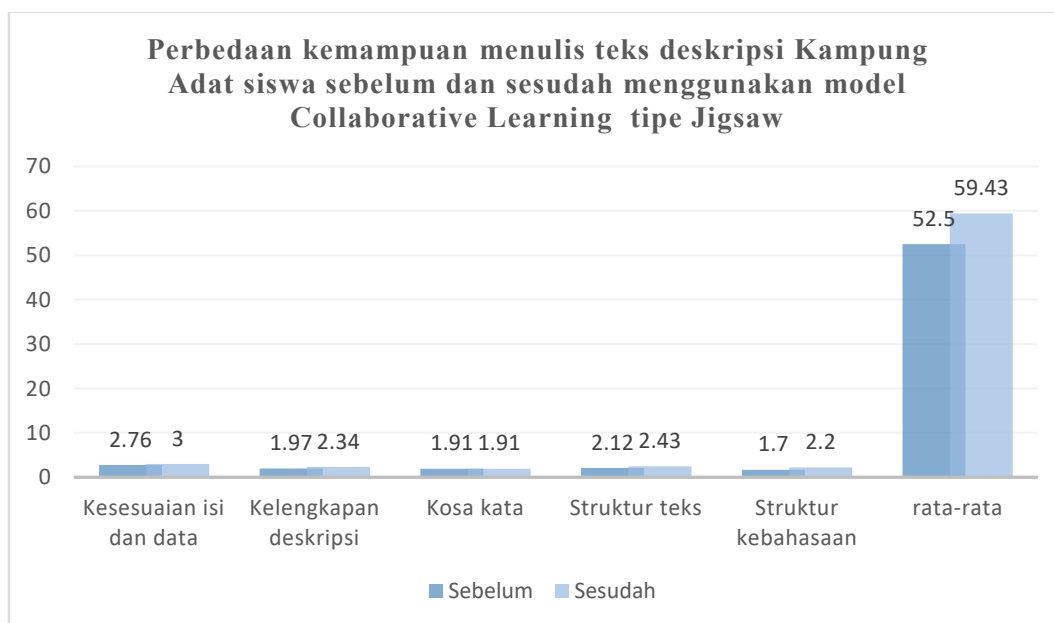
Kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan Grafik 2 diketahui bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 59,43. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kesesuaian isi dan data, sedangkan aspek dengan nilai terendah terdapat pada kesesuaian kosakata.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026 sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan, meskipun secara keseluruhan masih tergolong belum mampu.

Perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026 mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu (a) kesesuaian isi dan data, (b) kelengkapan deskripsi, (c) kesesuaian kosakata, (d) struktur teks, dan (e) aspek kebahasaan.



Grafik 3.

Perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,5 menjadi 59,43, meskipun secara keseluruhan masih tergolong dalam kategori “belum mampu” karena belum mencapai KKM 70. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek kesesuaian isi dan data yang meningkat dari 2,76 menjadi 3,0. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menyesuaikan isi tulisan dengan data yang tersedia setelah diterapkannya model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Selain itu, aspek kelengkapan deskripsi, struktur teks, dan aspek kebahasaan juga mengalami peningkatan. Siswa mulai mampu menyusun deskripsi secara lebih runtut serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, pada aspek kesesuaian kosakata tidak ditemukan adanya peningkatan karena nilai rata-rata tetap berada pada angka 1,91. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan variasi kosakata yang tepat dan beragam dalam penulisan teks deskripsi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026, meskipun hasil yang diperoleh masih belum mencapai kategori mampu.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS PASW versi 25.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Sig.	Informasi
Pretest	0,140	Distribusi data normal
Posttest	0,111	Distribusi data normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,140 dan *posttest* sebesar 0,111. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Pengujian dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS PASW versi 25.

Tabel 2.
Hasil Uji Paired Sample t-test

Data	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
<i>Pretest– Posttest</i>	52,5	59,43	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yaitu dari 51,93 menjadi 58,22. Selain itu, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan demikian, model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis Teks Deskripsi materi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2025/2026.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan menulis Teks Deskripsi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMPN 1 Lembang. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 52,5 pada *pretest* menjadi 59,43 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada aspek kesesuaian isi dan data, kelengkapan deskripsi, struktur teks, serta struktur kebahasaan. Aspek kesesuaian isi dan data memperoleh peningkatan tertinggi karena siswa lebih mampu memahami informasi dan mengembangkan isi teks melalui kegiatan diskusi kelompok. Proses kerja sama dalam model *Jigsaw* membantu siswa saling bertukar informasi dan ide sehingga siswa lebih aktif dalam mengembangkan tulisan.

Pada aspek kelengkapan deskripsi dan struktur teks, siswa mulai mampu menyusun informasi secara lebih runtut dan deskriptif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kosakata belum mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata bahasa Sunda yang variatif dan sesuai konteks sehingga beberapa teks masih bersifat monoton dan repetitif. Selain itu, kesalahan penggunaan

ejaan dan tanda baca masih ditemukan pada sebagian tulisan siswa, walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gokhale (1995) yang menyatakan bahwa *Collaborative Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama kelompok. Melalui model *Jigsaw*, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bertanggung jawab menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahmi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marisa Siti Nurhaliza (2022) dan Elma Syarifah Azizah (2023) yang menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Sunda. Dengan demikian, model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, khususnya pada materi Kampung Adat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan menulis Teks Deskripsi Kampung Adat siswa kelas VIII-D SMPN 1 Lembang. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 52,5 pada *pretest* menjadi 59,43 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw*.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada aspek kesesuaian isi dan data, kelengkapan deskripsi, struktur teks, serta struktur kebahasaan. Aspek kesesuaian isi dan data memperoleh peningkatan tertinggi karena siswa lebih mampu memahami informasi dan mengembangkan isi teks melalui kegiatan diskusi kelompok. Proses kerja sama dalam model *Jigsaw* membantu siswa saling bertukar informasi dan ide sehingga siswa lebih aktif dalam mengembangkan tulisan.

Pada aspek kelengkapan deskripsi dan struktur teks, siswa mulai mampu menyusun informasi secara lebih runtut dan deskriptif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kosakata belum mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata bahasa Sunda yang variatif dan sesuai konteks sehingga beberapa teks masih bersifat monoton dan repetitif. Selain itu, kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan pada sebagian tulisan siswa, walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gokhale (1995) yang menyatakan bahwa *Collaborative Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama kelompok. Melalui model *Jigsaw*, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bertanggung jawab menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahmi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marisa Siti Nurhaliza (2022) dan Elma Syarifah Azizah (2023) yang menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Sunda. Dengan demikian, model *Collaborative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, khususnya pada materi Kampung Adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Ruhaliah, & Kosasih, D. (2020). Tradisi Hajat Sasih Mulud di Kampung Naga untuk bahan pembelajaran membaca artikel: Kajian semiotik. *Lokabasa*, 11(2), 115–126. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2>
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Addison Wesley Longman.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas III di SDN 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2) 1459-1468. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.866>
- Dinas Pendidikan. (2022). *Buku saku Kurikulum Merdeka bahasa Sunda PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, & SLB*.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2023). Analisis metode pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Azizah, E. S. (2023). *Modél Jigsaw dina pangajaran basa Sunda matéri ajar girang acara: Studi kuasi ékspérimén ka siswa kelas VIII-A SMP PGRI 4 Cimahi* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1). <https://doi.org/10.21061/jte.v7i1.a.2>
- Kosasih, D., Hendrayana, D., Firdaus, W., & Nurhuda, D. A. (2023). Sistem nama diri masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 101. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.6106>
- Kuswari, U., & Dallyono, R. (2022). A writing workshop model to enhance students' skills in writing essays in Sundanese. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 266–276. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46597>
- Nurfaidah, R. (2020). Kearifan lokal dalam *Catetan Poëan Rëřë* (Local wisdom on *Catetan Poëan Rëřë*). *Bidar: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(2), 83–93.
- Nurhaliza, M. S. (2022). *Model pangajaran kooperatif Jigsaw pikeun ngaronjatkeun kamampuh maca pamahaman carita pondok* (Studi kuasi eksperimen di kelas VII A SMPN 1 Garut taun ajaran 2021–2022) [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Sumarsono, T., & Faturrohman, T. (2023). *Gapura Basa*. CV Geger Sunten.
- Susyati, S. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi berorientasi majas dalam hubungannya dengan kreativitas berbahasa siswa kelas VII SMPN I Cileunyi menggunakan model *Project Based Learning*. *Wistara*, 1(2). <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2304>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Ed. revisi 2013). CV Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2023).